

PENINGKATAN MINAT BACA SISWA DENGAN PENGGUNAAN MEDIA BIG BOOK DI KELAS II UPTD SD NEGERI AMPARAAN 1 KECAMATAN KOKOP KABUPATEN BANGKALAN

Kiki Riskiandini Sutopo, S.Pd
Guru UPTD SD Negeri Amparaan 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan
Email : kikiriskiandini@gmail.com

Abstrak

Membaca merupakan salah satu langkah yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan. Namun guru seringkali dihadapkan pada anak yang mengalami kesulitan membaca, baik berkenaan dengan huruf, suku kata, kalimat sederhana, maupun anak yang belum memahami isi bacaan. Hal tersebut juga terjadi di UPTD SD Negeri Amparaan 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan sehingga minat belajar siswa rendah, yaitu hanya berkisar 30% atau 7 siswa saja yang berminat terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Kejadian tersebut dikarenakan siswa sangat kurang konsentrasi, kurang percaya diri, dan tidak bisa bersosialisasi dengan baik. Kondisi kemampuan siswa sangat memprihatinkan harus dicarikan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Maka peneliti mempunyai gagasan untuk melakukan pembelajaran dengan penggunaan media alternatif. Salah satu media alternatif tersebut adalah penggunaan media Big Book untuk meningkatkan minat belajar siswa. Maka pembelajaran membaca dengan menggunakan media Big Book ini dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil yang diperoleh dari siklus ke siklus. Kemudian dalam siklus I dengan mencapai nilai yang signifikan yaitu hasil evaluasi sebelum menggunakan media Big Book minat baca siswa diketahui hanya 30%, akan tetapi setelah peneliti menggunakan media Big Book pada siklus I menjadi 46% minat baca siswa lebih meningkat, kemudian pada siklus II menjadi meningkat 85% minat belajar siswa lebih meningkat lagi, hal tersebut membuktikan bahwa media Big Book dapat meningkatkan belajar siswa. Oleh karena itu evaluasi ini menjadi dasar untuk menghentikan tindakan.

Kata kunci: media Big Book, membaca, dan siswa.

PENDAHULUAN

Undang-undang Aparatur Sipil Negara memiliki kekuatan dan kemampuan profesional kelas dunia, berintegritas tinggi non parsial dalam melaksanakan tugas, berbudaya kerja tinggi non parsial dan kesejahteraan tinggi, serta dipercaya publik dengan dukungan SDM. Peraturan baru tentang ASN tertuang dalam UU No. 5 Tahun 2014 sudah secara implisit menghendaki bahwa ASN yang umum disebut sebagai birokrat bukan sekadar merujuk kepada jenis pekerjaan tetapi merujuk kepada sebuah profesi pelayanan publik, maka dari itu sebagai ASN perlu membuat laporan aktualisasi khususnya pelayanan bidang pendidikan yang dilaksanakan di UPTD SD Negeri Amparaan 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

Pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia yang baik. Hal tersebut agar sesuai dengan fungsi bahasa, yaitu untuk mengembangkan potensi intelektual, emosional, dan sosial sebagai wahana berpikir dan berkomunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan penekanan pada empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Oktavianus juga bahasa juga mengandung nilai dan bahkan mencerminkan nilai. Bahasa melalui konstruksi kata-kata dan kalimat-kalimatnya mencerminkan sesuatu yang berharga dan mengandung kebaikan dari penuturnya (Oktavianus, 2013). Juga bahasa Indonesia memainkan peran dalam pencerdasan kehidupan bangsa, perubahan menuju peradaban maju,

perjuangan kemerdekaan bangsa, dan penyatuan berbagai pembentukan karakter bangsa. Maka, pendidikan bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam membangun kecerdasan dan kepribadian anak bangsa, bahkan pada masa pascakemerdekaan bahasa Indonesia turut membentuk karakter sebagai bangsa Indonesia yang bertumpu pada peradaban suku bangsa (Dendy, 2011).

Membaca merupakan salah satu langkah yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan. Masyarakat yang maju dapat ditunjang dengan budaya membaca. Segala pengetahuan yang diperoleh tidak mungkin didapat tanpa dengan membaca, karena itu budaya membaca perlu dikembangkan sejak dini. Keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Semakin sering membaca, maka seorang siswa akan semakin luas pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya. Hal ini dapat mempengaruhi proses belajar dan pola pikir siswa yang bersangkutan. merupakan faktor penting dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah. Membaca juga merupakan salah satu pintu utama untuk dapat mengakses pengetahuan dan informasi.

Karena, Konrad Kebung dalam (Hasan, 2018) mengatakan bahwa terdapat enam hal penting yang bisa digunakan sebagai alat untuk mengetahui terjadinya pengetahuan, yaitu : (1) Pengalaman inderawi (sense-experience), dilihat sebagai sarana paling vital dalam memperoleh pengetahuan. Justru melalui indera-indera kita dapat berhubungan dengan dan menyerap pelbagai macam objek di luar diri kita. Penekanan kuat pada kenyataan ini dikenal dengan realism. (2) Penalaran (reasoning), merupakan karya akal yang menggabungkan dua pemikiran atau lebih untuk memperoleh pengetahuan baru. (3) Otoritas (authority), merupakan kekuasaan yang sah yang dimiliki seseorang dan diakui oleh kelompoknya. (4) Intuisi (intuition), merupakan kemampuan yang ada dalam diri manusia (proses kejiwaan) untuk menangkap sesuatu atau membuat pernyataan berupa pengetahuan. Pengetahuan intuitif tidak bisa dibuktikan seketika atau lewat kenyataan karena tidak ada pengetahuan yang mendahuluinya. (6) Wahyu (revelation), pengetahuan dari ilahi lewat para Nabi dan utusan-Nya demi kepentingan umat-Nya. (7) Keyakinan (faith), kemampuan kejiwaan yang merupakan pematangan dari kepercayaan. Kepercayaan pada umumnya bersifat dinamis dan mampu menyesuaikan diri dengan konteks, padahal keyakinan pada umumnya bersifat statis.

Guru mempunyai peranan yang sangat besar dalam pembelajaran di sekolah. Guru dituntut tidak hanya mampu memberikan materi kepada siswa tetapi juga memikirkan bagaimana caranya agar materi yang disampaikan tersebut dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Selain peranan guru, faktor keberhasilan dalam pembelajaran dapat dilihat dari kondisi peserta didik, lingkungan belajar, sarana dan prasarana, oleh karena itu guru dituntut untuk dapat memberikan pelayanan pendidikan secara optimal sesuai dengan kebutuhan siswa (Desni, 2012).

Proses belajar mengajar, guru sebagai sumber menuangkan pesan ke dalam simbol-simbol tertentu dan siswa sebagai penerima pesan menafsirkan simbol-simbol tersebut, sehingga dipahami sebagai pesan. Agar pesan yang disampaikan oleh sumber atau pesan tadi bisa juga sampai pada penerima pesan, maka dibutuhkan adanya wadah yang disebut dengan "Media" media ini disebut saluran (channel). Biasanya dalam proses komunikasi walaupun pesan (message) atau informasi sudah diberikan oleh sumber dan ditujukan kepada penerima melalui media akan tetapi tidak ada umpan balik maka proses komunikasi tidak sempurna. (Arif S. 1993: 11). Penggunaan media pembelajaran ini bukanlah sekedar upaya untuk membantu guru, namun juga membantu siswa dalam belajar. Karena dengan menggunakan media pikiran siswa akan lebih terfokus pada apa yang disampaikan oleh pendidik atau guru

dan dapat meningkatkan pemahaman siswa serta dapat menerima pesan dengan baik dan benar. Hamalik dalam Arsyad (2003:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajar dalam proses belajar mengajar membangkitkan kemajuan dan minat yang baru, bangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Untuk pemilihan kriteria media menurut Arif S. Sadiman dalam bukunya *Media Pendidikan* yaitu "Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media adalah tujuan instruksional yang ingin dicapai, karakteristik siswa, jenis rangsangan belajar yang diinginkan, keadaan latar belakang dan lingkungan siswa, situasi kondisi tempat dan luas jangkauan yang ingin dilayani. Faktor-faktor tersebut pada akhirnya harus diterjemahkan dalam norma/kriteria keputusan pemilihan" (1993: 83-84).

Para ahli menjelaskan tentang fungsi media pengajaran. Ada empat fungsi media, yang pertama adalah fungsi atensi yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pengajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai untuk materi pengajaran. Yang kedua adalah fungsi afektif yaitu media dapat terlihat dari kenikmatan siswa ketika belajar (membaca) teks yang bergambar, gambar atau lambang dapat mengubah emosi dan sikap siswa. yang ketiga adalah fungsi kognitif yaitu media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung. Keempat adalah fungsi kompensatoris yaitu mengkomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal (Arsyad, 2005: 16).

Ahli yang lain mengatakan bahkan kadang ada yang menggunakan modul ialah penyampaian pelajaran yang telah dipilih dalam rangka pengembangan model pendidikan yang lebih efisien, relevan dan efektif. Serta model yang berkadar CBSA yaitu proses belajar mengajar yang menggunakan berbagai metode, yang menitik-beratkan pada keaktifan siswa dan melibatkan berbagai potensi siswa, baik bersifat fisik, mental, emosional, maupun intelektual untuk mencapai tujuan pendidikan yang berhubungan dengan wawasan kognitif, afektif, dan psikomotor secara optimal (Zuhairimi dkk, 1993).

Pembelajaran membaca permulaan ditujukan untuk siswa di kelas awal, yaitu I, II, dan III, untuk kelas atas yaitu kelas IV, V dan VI merupakan pembelajaran membaca pemahaman atau lanjutan (Andriani, 2015: 153). Namun mengajar untuk dapat membaca merupakan kegiatan yang sulit apalagi di kelas bawah yang masih usia bermain dan belum memungkinkan menghadapkan mereka pada pelajaran serius. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan terhadap pelajaran membaca, (dalam Mudiono, 2000: 191) mengemukakan bahwa guru akan memiliki kompetensi mengajar paling tidak menguasai pemahaman dan penerapan secara taktik berbagai metode pembelajaran serta kemampuan lain yang menunjang.

Namun guru seringkali dihadapkan pada anak yang mengalami kesulitan membaca, baik berkenaan dengan huruf, suku kata, kalimat sederhana, maupun anak yang belum memahami isi bacaan. Hal tersebut juga terjadi di UPTD SD Negeri Amparaan 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan sehingga minat belajar siswa rendah, yaitu hanya berkisar 30% atau 7 siswa saja yang berminat terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Kejadian tersebut dikarenakan siswa sangat kurang konsentrasi, kurang percaya diri, dan tidak bisa bersosialisasi dengan baik.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengabdikan sebagai guru kelas II di UPTD SD Negeri Amparaan 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan, ada beberapa hal yang

melatarbelakangi pengambilan judul sebagai sarat latsar, diantaranya adalah saat membaca pancasila siswa tidak lancar, siswa tidak mengerti bacaan yang di baca, siswa malas membaca karena buku bacaan yang di sajikan berupa tulisan semua tanpa kombinasi gambar. Kondisi kemampuan siswa sangat memprihatinkan. Untuk itu melatarbelakangi penulis dalam melakukan penggunaan media pembelajaran alternatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memberi motivasi siswa lebih giat dalam belajar membaca. Salah satu media yang akan dilakukan dalam peningkatan kemampuan membaca ini adalah penggunaan media Big Book. Penggunaan media baru ini dianggap perlu dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

Media merupakan sarana fisik menyampaikan materi, seperti huruf, angka, dan lain sebagainya. Program pembelajaran yang menggunakan seperangkat media merupakan upaya efektif untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran (Sahalessy, 1998: 30). Pengembangan media yang tepat merupakan suatu usaha untuk menyiapkan kondisi belajar lebih baik yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran membaca. Media Big Book merupakan media yang mengkolaborasikan antara gambar dan teks yang didesain dengan besar; baik ukuran teks, gambar, dan lainnya sehingga siswa dapat membaca secara bersama maupun terbimbing.

Keuntungan penggunaan media tersebut karena berukuran besar dapat melihat lebih jelas isi cerita saat membaca buku, Big Book merupakan pembelajaran lebih fokus terhadap membaca, siswa lebih memahami isi cerita dari buku bacaan karena kata-kata mengandung berisi tulisan dan gambar, siswa lebih tertarik dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi sehingga siswa lebih antusias dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran membaca dengan menggunakan media Big Book dilakukan secara berulang-ulang, supaya siswa dapat mengetahui isi bacaan secara jelas. Selain itu, agar siswa mendapatkan kosa kata. Melalui media tersebut guru dapat mengungkapkan kata-kata dan kalimat yang benar. Media Big Book membuat siswa paham dan mengerti apa yang disampaikan terhadap gambar ilustrasi, media Big Book berpengaruh terhadap peningkatan minat membaca. Maka dari paparan tersebut penulis menyusun penelitian ini dengan judul "*Peningkatan Minat Baca Siswa Dengan Penggunaan Media Big Book di Kelas II UPTD SD Negeri Amparaan 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan*".

Tujuan dalam penelitian ini adalah terwujudnya media Big Book di Tema 8 Subtem 4 Kelas II, sehingga minat baca siswa meningkat. Sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah meningkatnya pemahaman peserta didik dalam semua mata pelajaran, optimalnya penggunaan media big book oleh semua guru, mengingat pendekatan tersebut merupakan media paling mudah dalam proses belajar mengajar.

Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah bagi guru dengan penggunaan media Big Book dapat menciptakan suasana pembelajaran di kelas menjadi kondusif dan menyenangkan. Adapun bagi sekolah dapat di terapkan media Big Book agar siswa berprestasi, baik dalam bidang akademis maupun non akademis. Manfaat bagi siswa dan masyarakat sekitar yaitu dapat menggunakan media Big Book dalam pelajaran bahasa Indonesia agar hasil belajar siswa semakin baik. Serta menjadikan masyarakat semakin percaya kepada sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas (Arikunto, dkk, 2008:2). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas II UPTD SD Negeri Amparaan 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Objek penelitian ini adalah

penggunaan media Big Book, langkah-langkah pembelajaran, dan keuntungan menggunakan media Big Book.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian jenis ini memberikan gambaran atau uraian atas keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti (Kountur, 2004: 53). Sedangkan menurut Moeloeng deskriptif adalah laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan (Moeloeng, 2002: 3). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penulis memakai pendekatan ini karena penelitian ini bersifat “naturalistik” artinya penelitian ini terjadi secara alami, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami (Suharsimi, 1998: 13). Adapun menurut pendapat Kirk dan Miller seperti yang dikutip oleh Moeloeng, yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala suatu tradisi tertentu yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya (Moeloeng, 2002: 3). Dalam pendekatan deskriptif terdapat beberapa jenis metode yang telah lazim dilaksanakan. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis studi komparatif. Yang berarti suatu penyelidikan deskriptif yang berusaha mencari pemecahan melalui analisa tentang perhubungan-perhubungan sebab akibat, yakni yang meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor dengan yang lain (Winarno, 1976: 135-136).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II UPTD SD Negeri Amparaan 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Objek penelitian ini adalah peningkatan minat baca siswa dengan penggunaan media Big Book. Metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan adalah metode tes untuk mengumpulkan data. Metode observasi dipergunakan untuk memperoleh data mengenai langkah-langkah pembelajaran.

Secara individual siswa dikatakan tuntas dalam pembelajaran apabila nilai yang diperoleh minimal 70. Hal ini didasarkan atas kriteria ketuntasan minimal di UPTD SD Negeri Amparaan 1. Secara klasikal, pembelajaran dikatakan tuntas jika 75% dari jumlah siswa yang ada di kelas itu memperoleh nilai minimal 70, sehingga tindakan dapat dihentikan.

Adakan rencana jadwal kegiatan penelitian seperti dalam tabel berikut.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Aktualisasi

No	Pelaksanaan	April	Mei
1	Melakukan konsultasi dengan kepala sekolah	27 April 2021	
2	Pembuatan RPP dan media pembelajaran	28 April 2021	
3	Menyiapkan Media Big Book	29 April 2021	
4	Melaksanakan Pembelajaran Siklus I	30 April 2021	
5	Melaksanakan Evaluasi Siklus I		05-Mei-21
6	Melaksanakan Pembelajaran Siklus II		20-21 Mei 2021
7	Melaksanakan Evaluasi Siklus II		24 Mei 2021
8	Pelaporan Kegiatan Penelitian		25 Mei 2021

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan rendahnya minat baca siswa kelas II di UPTD SD Negeri Amparaan 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan merupakan masalah strategis yang harus segera

dicarikan solusi. Maka kemudian dilakukan proses pembelajaran membaca dengan menggunakan media Big Book dilakukan secara berulang-ulang agar siswa dapat mengetahui isi bacaan secara jelas. Selain itu, agar siswa mendapatkan kosa kata.

Adapun hasil proses pembelajaran siklus I dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan media Big Book sebagai berikut.

Siklus I

Daftar Nilai Hasil Pembelajaran Siklus I

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Royhan Mubarok	70	Tuntas
2	Ahmadi	65	Tidak Tuntas
3	Alfian Fahrezi	80	Tuntas
4	Alfian Hasani	80	Tuntas
5	Ama Amlia Sarifani	65	Tidak Tuntas
6	Anisatul Fatiroh	65	Tidak Tuntas
7	Ashar Rafa Ramdhani	70	Tuntas
8	Diva Ayu Risti	70	Tuntas
9	Fitriani	40	Tidak Tuntas
10	Hairu Sidiq Taqwe	80	Tuntas
11	Ikmal Sabili	70	Tuntas
12	Khariyetun Nafisah	80	Tuntas
13	Kurrotun Aini	65	Tidak Tuntas
14	M. Afandi	65	Tidak Tuntas
15	Moch. Furqon	80	Tuntas
16	Mohammad Fachrillah	40	Tidak Tuntas
17	Muhammad Syukron	65	Tidak Tuntas
18	Nurul Awaliya	65	Tidak Tuntas
19	Rizqon Auliya	40	Tidak Tuntas
20	Rocky Aldiansyah	65	Tidak Tuntas
21	Sabilatul Jannah	65	Tidak Tuntas
22	Sela Silvia	65	Tidak Tuntas
23	Sofa Hoirunsa	70	Tuntas
24	Sukron	80	Tuntas
25	Syauqi Rahman Maulan	40	Tidak Tuntas
26	Wiwi Septiani	80	Tuntas

Dari hasil pelaksanaan siklus I ini diketahui bahwa sejumlah 12 siswa tuntas dalam belajar membaca dengan menggunakan media Big Book, artinya anak sejumlah 12 ini mendapat nilai diatas 70. Sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 14, artinya anak sejumlah 14 ini mendapat nilai dibawah 70 sehingga tidak mencapai nilai KKM yang hendak dicapai. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini jika dipersentase, maka sejumlah 46% siswa memenuhi kriteria penilaian, sedangkan 56% tidak memenuhi KKM. Oleh karena itu siklus dilanjut ke siklus II.

Adapun hasil proses pembelajaran siklus II dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan media Big Book sebagai berikut.

Siklus II**Daftar Nilai Hasil Pembelajaran Siklus II**

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Royhan Mubarak	100	Tuntas
2	Ahmadi	100	Tuntas
3	Alfian Fahrezi	80	Tuntas
4	Alfian Hasani	80	Tuntas
5	Ama Amlia Sarifani	100	Tuntas
6	Anisatul Fatiroh	100	Tuntas
7	Ashar Rafa Ramdhani	100	Tuntas
8	Diva Ayu Risti	100	Tuntas
9	Fitriani	40	Tidak Tuntas
10	Hairu Sidit Taqwe	80	Tuntas
11	Ikmal Sabili	100	Tuntas
12	Khiriyetun Nafisah	80	Tuntas
13	Kurrotun Aini	100	Tuntas
14	M. Afandi	100	Tuntas
15	Moch. Furqon	100	Tuntas
16	Mohammad Fachrillah	40	Tidak Tuntas
17	Muhammad Syukron	80	Tuntas
18	Nurul Awaliya	80	Tuntas
19	Rizqon Auliya	40	Tidak Tuntas
20	Rocky Aldiansyah	100	Tuntas
21	Sabilatul Jannah	100	Tuntas
22	Sela Silvia	100	Tuntas
23	Sofa Hoirunnsa	100	Tuntas
24	Sukron	80	Tuntas
25	Syauqi Rahman Maulan	40	Tidak Tuntas
26	Wiwi Septiani	80	Tuntas

Dari hasil tersebut diketahui bahwa sejumlah 22 siswa tuntas dalam belajar membaca dengan menggunakan media Big Book, artinya anak sejumlah 22 ini mendapat nilai diatas 70. Sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam belajar membaca pada siklus II ini hanya berjumlah 4 anak. Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II ini jika dipersentase, maka sejumlah 85% siswa memenuhi kriteria penilaian, sedangkan 15% tidak memenuhi KKM. Bukti hasil tersebut menjadikan siklus dihentika.

PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, yaitu rendahnya minat baca siswa kelas II di UPTD SD Negeri Amparaan 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan maka dilakukan

penelitian dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan media Big Book, hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan minat baca serta mengatasi masalah yang telah ditemukan.

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan dengan beberapa tahap. Adapun tahapan pelaksanaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut. Adapun kegiatan pertama ini dilakukan pada tanggal 27 april 2021 yaitu melakukan konsultasi dengan kepala sekolah terkait masalah dan gagasan yang di buat. Pelaksanaan kegiatan penelitian ini untuk mendapat persetujuan dari kepala sekolah. Dengan persetujuan ini diharapkan peneliti dapat menyusun rencana kegiatan yang sesuai dengan masalah dan gagasan peneliti. Selain itu, peneliti mendapatkan bimbingan dan arahan dari kepala sekolah dalam merencanakan kegiatan penelitian sesuai dengan gagasan pemecahan masalah yang telah dibuat. Pelaksanaan kegiatan ini dimaksudkan agar mendapatkan koreksi dan masukan dari kepala sekolah. Koreksi dan masukan ini diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan terhadap rencana sehingga kegiatan yang akan dilakukan menjadi lebih aplikatif dan bermanfaat terhadap perbaikan proses pendidikan dan kegiatan ini juga dimaksudkan untuk mempersamakan persepsi tentang kegiatan yang akan dilakukan. Dengan adanya konsultasi dengan kepala sekolah ini akan memudahkan kegiatan penelitian, serta adanya tanggungjawab dari guru maupun pihak sekolah untuk melakukan penelitian dengan baik.

Kegiatan yang kedua adalah pembuatan RPP dan media pembelajaran pada tanggal 28 April 2021. Adanya RPP ini bisa mengarahkan guru agar merancang sebuah metode pembelajaran yang di senangi siswa. Rancangan media pembelajaran tersebut sangat memungkinkan di lakukan variasi oleh guru dan memudahkan penyampain materi. Kegiatan ini dilaksanakan agar apa yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dengan tujuan dan hasil yang akan dicapai.

Sedangkan kegiatan ketiga adalah menyiapkan media Big Book, hal tersebut dilakukan pada tanggal 29 april 2021. Kegiatan ini adalah membuat media pembelajaran Big Book. Pelaksanaan membuat media pembelajaran Big Book adalah bentuk ide baru untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media Big Book yang berkompeten. Dengan adanya kegiatan membuat media Big Book ini dapat menumbuhkan minat baca siswa karena media ini dirancang semenarik mungkin untuk dibaca.

Adapun kegiatan keempat adalah melaksanakan pembelajaran siklus I, yaitu pada tanggal 30 April 2021. Kegiatan ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media Big Book. Kegiatan ini dilakukan dalam dua pertemuan, pertemuan pertama membahas materi media Big Book. Dalam pertemuan pertama ini anak mulai mengenal media Big Book yaitu media dari gambar yang dipadukan dengan tulisan. Baru pertama anak mengenal media tersebut sudah mulai senang, karena terlihat siswa yang satu mulai bertanya kepada siswa yang lain. Setelah beberapa menit peneliti dan observer memberikan materi maka siswa diistirahatkan. Dan setelah 15 menit beristirahat, maka kemudian masuk kembali untuk melakukan pembelajaran dalam pertemuan kedua. Dalam pertemuan kedua ini adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media Big Book pada siklus I. Dengan adanya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media baru ini siswa lebih senang belajar sehingga minat baca dan disiplin dalam melaksanakan pembelajaran meningkat.

Kegiatan kelima adalah melaksanakan evaluasi siklus I. Adapun hasil penelitian pada siklus I diketahui bahwa sejumlah 12 siswa tuntas dalam pembelajaran membaca, yang artinya sejumlah 12 anak tersebut mendapat nilai diatas 70. Hasil ini sesuai dengan KKM yang ditetapkan. Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 14, artinya anak yang bersejumlah 14 ini mendapat nilai dibawah 70 sehingga tidak mencapai nilai KKM yang

hendak dicapai. Maka dalam pelaksanaan pembelajaran ini jika dipersentase, maka sejumlah 46% siswa memenuhi kriteria penilaian, sedangkan 56% tidak memenuhi KKM. Hasil kegiatan evaluasi ini diketahui bahwa hasil siklus I tidak memenuhi target yang hendak dicapai. Karena diketahui bahwa siswa hanya 46% yang memenuhi kriteria penilaian, sedangkan 56% tidak memenuhi KKM yang ditetapkan. Kemudian peneliti berkonsultasi dengan kepala sekolah dan observer bagaimana melakukan siklus kedua untuk mencapai target. Maka kemudian disarankan untuk mematangkan materi media Big Book terhadap peserta didik pada siklus kedua dalam pertemuan pertama. Setelah mendapat masukan dan persetujuan dari kepala sekolah, selanjutnya peneliti menyempurnakan RPP untuk menghadapi pelaksanaan siklus kedua. Dalam pelaksanaan ini dilakukan rencana kegiatan pembelajaran yang lebih serius dan inovatif serta membuat metode Big Book yang lebih besar dan jelas agar nantinya kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik.

Pada kegiatan keenam ini adalah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media Big Book siklus II. Kegiatan ini dilakukan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama kembali membahas materi media Big Book yang akan ditampilkan. Kemudian peneliti mendekati siswa satu persatu untuk menanyakan atau memberi materi yang lebih gamblang, hal tersebut dilakukan semata-mata untuk lebih memahami media Big Book. Setelah siswa betul-betul memahami materi baru kemudian siswa distirahatkan. Setelah 15 menit beristirahat, maka kemudian masuk kembali untuk melakukan pembelajaran siklus II. Dalam pertemuan kedua dalam siklus II ini ternyata siswa lebih senang dengan media Big Book sehingga siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias.

Adapun kegiatan yang ketujuh ini adalah melaksanakan evaluasi siklus II. Adapun hasil siklus II ini diketahui bahwa sejumlah 22 siswa tuntas dalam belajar membaca dengan menggunakan media Big Book, artinya anak sejumlah 22 ini mendapat nilai di atas 70. Sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam belajar membaca pada siklus II ini hanya berjumlah 4 anak. Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II ini jika dipersentase, maka sejumlah 85% siswa memenuhi kriteria penilaian, sedangkan 15% tidak memenuhi KKM. Dari hasil kegiatan evaluasi ini dapat diketahui bahwa minat baca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia semakin meningkat. Karena dari hasil evaluasi sebelum menggunakan media Big Book minat baca siswa diketahui hanya 30%, akan tetapi setelah peneliti menggunakan media Big Book pada siklus I menjadi 46% minat baca siswa lebih meningkat, kemudian pada siklus II menjadi meningkat 85% minat belajar siswa lebih meningkat lagi, hal tersebut membuktikan bahwa media Big Book dapat meningkatkan belajar siswa. Oleh karena itu evaluasi ini menjadi dasar untuk menghentikan tindakan. Maka berkenaan dengan hal tersebut siklus dihentikan.

Sedangkan kegiatan kedelapan adalah membuat laporan penelitian. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban bahwa setiap program dapat dilaksanakan sesuai rencana. Kegiatan membuat laporan hasil penelitian dilakukan dengan sungguh-sungguh agar dapat menghasilkan laporan yang dapat ditindaklanjuti oleh pihak yang berwenang (sekolah) sehingga apa yang menjadi kebutuhan dari peserta didik dapat terpenuhi.

Dengan memegang teguh nilai tanggungjawab dan disiplin terhadap pelaksanaan, penelitian ini juga mengutamakan mutu pendidikan agar pembelajaran lebih efektif, efisien dan berkualitas, maka penelitian ini telah memberikan dampak yang sangat positif terhadap siswa, wali murid, pendidik dan unit kerja peneliti. Adapun dampak positifnya diantaranya adalah minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia meningkat setelah menggunakan media Big Book. Kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah juga

meningkat. Bahkan siswa lebih aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

PENUTUP

Membaca merupakan salah satu langkah yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan. Namun guru seringkali dihadapkan pada anak yang mengalami kesulitan membaca, baik berkenaan dengan huruf, suku kata, kalimat sederhana, maupun anak yang belum memahami isi bacaan. Hal tersebut juga terjadi di UPTD SD Negeri Amparaan 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan sehingga minat belajar siswa rendah, yaitu hanya berkisar 30% atau 7 siswa saja yang berminat terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Kejadian tersebut dikarenakan siswa sangat kurang konsentrasi, kurang percaya diri, dan tidak bisa bersosialisasi dengan baik. Kondisi kemampuan siswa sangat memprihatinkan harus dicarikan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Maka mempunyai gagasan untuk melakukan pembelajaran dengan penggunaan media alternatif. Salah satu media alternatif tersebut adalah penggunaan media Big Book untuk meningkatkan minat belajar siswa. Maka pembelajaran membaca dengan menggunakan media Big Book ini dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil yang diperoleh dari siklus ke siklus.

Sebelum siklus minat belajar siswa sangat rendah. Kejadian tersebut dikarenakan siswa sangat kurang konsentrasi, kurang percaya diri, dan tidak bisa bersosialisasi dengan baik. Kemudian dilaksanakan siklus I dengan mencapai nilai yang signifikan yaitu hasil evaluasi sebelum menggunakan media Big Book minat baca siswa diketahui hanya 30%, akan tetapi setelah peneliti menggunakan media Big Book pada siklus I menjadi 46% minat baca siswa lebih meningkat, kemudian pada siklus II menjadi meningkat 85% minat belajar siswa lebih meningkat lagi, hal tersebut membuktikan bahwa media Big Book dapat meningkatkan belajar siswa. Oleh karena itu evaluasi ini menjadi dasar untuk menghentikan tindakan.

Maka berdasarkan hasil kegiatan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media Big Book dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II di UPTD SD Negeri Amparaan 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

Maka berdasarkan hasil tersebut ada beberapa hal yang dapat disarankan kepada seluruh guru di UPTD SD Negeri Amparaan 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat menggunakan media Big Book. Juga dalam pembuatan media Big Book sebaiknya dibuat lebih menarik lagi dan dapat dimodifikasi dengan menggunakan teknologi sebagai media misalnya dibuat buku Ebook elektronik dan dapat ditampilkan dengan proyektor sehingga berukuran besar. Pembuatan media yang seperti itu siswa menjadi lebih senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Septi dan Elhefni. 2015. *Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Eja Bagi Siswa Berkesulitan Membaca* (Studi Kasus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III Madrasah Intidaiyah Quraniah VIII Palembang). 1: 153.
- Arif Sadiman, dkk. 2003. *Media Pengajaran: Pengertian, Pengembangan, Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada.
- Arif Sadiman, dkk. 1993. *Media Pengajaran: Pengertian, Pengembangan, Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada.
- Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Azhar Arsyad. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Dendy Sugono. 2011. MEMBANGUN KARAKTER BANGSA MELALUI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA (National Character Construct Through Bahasa Indonesia Education). *Jurnal : Sawerigading*. 17 (2) 157-168
- Desni Humaira. 2012. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III DI SLB SABILUNA PARIAMAN. *E-JUPEKhu : (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KHUSUS)*. 1 (3) 95-109
- Hasan Baharun, Robiatul Awwaliyah. 2018. PENDIDIKAN INKLUSI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM PERSPEKTIF EPISTEMOLOGI ISLAM. *Jurnal Program Studi PGMI: MODELING*. 5 (1) 58-71
- Lexy J. Moeloeng. 2002. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset.
- Mudiono, Alif. 2000. Kemampuan Guru dalam Pembelajaran Baca Tulis Permulaan di SD dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan: Jurnal Filsafat, Teori dan Praktik Kependidikan*. Tahun 27 Nomor 2 Juli. Malang: FIP UM.
- Oktavianus. 2013. BAHASA YANG MEMBENTUK JATI DIRI DAN KARAKTER BANGSA. *Journal : Arbitrer*. 1 (1): 68-74
- Sahalessy, A. 1998. Masalah-masalah Belajar Abad 21: Tinjauan Pendayagunaan Teknologi Informasi.
- Suharsimi, Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Winarno Surachmad. 1976. *Dasar dan Tehnik Research*. Bandung: CV. Tarsito.
- Zuhairimi dkk. 1993. *Metodelogi Pendidikan Agama*. Solo: Radhani.